

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Infeksi di Indonesia masih menjadi masalah yang paling banyak terjadi di bidang kesehatan karena memiliki tingkat prevalensi yang cukup tinggi (Nabila et al., 2021). Pengobatan infeksi bakteri dengan menggunakan antibiotik (Suryaningsih, 2022). Terapi antibiotik pada infeksi bakteri memerlukan ketepatan dalam pertimbangan klinis untuk menjamin ketepatan, efektivitas yang maksimal, serta keamanan bagi pasien (Nabila et al., 2021).

Penggunaan obat antibiotik yang sesuai dengan aturan pakai dapat meningkatkan kualitas kesehatan pasien, namun penggunaan antibiotik yang tidak sesuai dengan aturan pakai akan menjadi masalah serius yang telah terjadi di dunia. Permasalahan ini timbul di masyarakat, puskesmas, dan rumah sakit. Ketidaksesuaian aturan pakai penggunaan antibiotik dapat memicu munculnya resistensi penggunaan antibiotik, dan mengancam keselamatan pasien (Purwidyaningrum et al., 2019).

Meningkatnya kemampuan bakteri untuk bertahan dari efek antibiotik menyebabkan bakteri kebal terhadap antibiotik, hal ini disebut dengan resistensi antibiotik. Resistensi terjadi dikarenakan bakteri menyesuaikan dirinya dengan efektivitas suatu antibiotik sehingga efektivitas antibiotik tersebut berkurang dalam membunuh bakteri (Rusmini et al., 2019). Salah satu upaya Indonesia dalam rangka meningkatkan penggunaan antibiotik yang

rasional yaitu dengan meningkatkan kesadaran masyarakat dalam penggunaan obat dan perilaku hidup sehat, dengan adanya program dari Ikatan Apoteker Indonesia yaitu dapat, gunakan, simpan, dan buang obat dengan tepat (DAGUSIBU) dalam Gerakan Keluarga Sadar Obat (GKSO) (PP IAI, 2014). DAGUSIBU menjadi upaya dalam meningkatkan pemahaman agar masyarakat dapat mengelola obat dengan tepat dan rasional (Suryaningsih, 2022).

Faktor yang mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat salah satunya yaitu tingkat pengetahuan masyarakat (Puspasari et al., 2018). Tingkat pengetahuan terkait antibiotik dapat mempengaruhi dalam penggunaan antibiotik yang tepat. Riset Kesehatan Dasar (2013) menunjukkan hasil masyarakat Indonesia menyimpan antibiotik di rumah sebanyak 27,8% dan antibiotik diperoleh tanpa resep dokter 86,1% (Eveliani dan Gunawan, 2021). Berdasarkan penelitian Fadhilah tentang tingkat pengetahuan DAGUSIBU antibiotik tahun 2022 di Desa Luwungragi, diperoleh hasil 0% untuk tingkat pengetahuan dengan kategori baik, kategori cukup 11,25%, dan kategori kurang 88,75% terhadap DAGUSIBU obat antibiotik (Fadhilah, 2022). Penelitian lain dilakukan oleh Eningsari (2022) terkait pengetahuan DAGUSIBU dari 100 responden yang memiliki kategori baik sebanyak 4%, kategori cukup 41%, dan kategori kurang 55% terhadap pengetahuan DAGUSIBU obat. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu masih menunjukkan kurangnya pengetahuan masyarakat tentang penggunaan antibiotik (Eningsari, 2022).

Observasi atau *pra survey* telah dilakukan di Kelurahan Gedanganak RT.05 Mijen melalui wawancara singkat terhadap 10 masyarakat, 8 dari 10 masyarakat mengatakan belum mengetahui apa itu DAGUSIBU antibiotik, selain itu juga masyarakat pernah membeli antibiotik tanpa resep dokter, dan menggunakan kembali antibiotik yang telah disimpan di rumah. Edukasi atau penyuluhan tentang DAGUSIBU obat antibiotik belum pernah dilakukan di wilayah ini. Hasil ini dapat menggambarkan kurangnya edukasi kepada masyarakat tentang DAGUSIBU antibiotik di Kelurahan Gedanganak.

Pengetahuan yang kurang tentang penggunaan antibiotik yang tepat menyebabkan penggunaan obat yang tidak rasional dan memberikan efek merugikan untuk masyarakat. Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk mengevaluasi tingkat pengetahuan DAGUSIBU antibiotik pada masyarakat Kelurahan Gedanganak, Kecamatan Ungaran Timur, Kabupaten Semarang dengan menggunakan media edukasi leaflet yang diharapkan dapat menambah informasi dan pengetahuan kepada masyarakat agar lebih memahami obat antibiotik sehingga dapat mengurangi risiko resistensi antibiotik dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah tingkat pengetahuan tentang DAGUSIBU antibiotik pada masyarakat Kelurahan Gedanganak, Kecamatan Ungaran Timur, Kabupaten Semarang sebelum diberikan edukasi dengan media leaflet?

2. Bagaimanakah tingkat pengetahuan tentang DAGUSIBU antibiotik pada masyarakat Kelurahan Gedanganak, Kecamatan Ungaran Timur, Kabupaten Semarang setelah diberikan edukasi dengan media leaflet?
3. Apakah terdapat perbedaan tingkat pengetahuan tentang DAGUSIBU antibiotik sebelum dan setelah diberikan edukasi dengan media leaflet?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian adalah untuk mengevaluasi tingkat pengetahuan DAGUSIBU antibiotik pada masyarakat Kelurahan Gedanganak Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang Tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengevaluasi tingkat pengetahuan DAGUSIBU antibiotik masyarakat di Kelurahan Gedanganak, Kecamatan Ungaran Timur, Kabupaten Semarang sebelum diberikan edukasi dengan media leaflet.
- b. Mengevaluasi tingkat pengetahuan DAGUSIBU antibiotik masyarakat di Kelurahan Gedanganak, Kecamatan Ungaran Timur, Kabupaten Semarang setelah diberikan edukasi dengan media leaflet.
- c. Mengevaluasi perbedaan tingkat pengetahuan tentang DAGUSIBU antibiotik sebelum dan setelah diberikan edukasi dengan media leaflet.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya tentang tingkat pengetahuan

DAGUSIBU antibiotik di masyarakat dalam upaya mengembangkan ilmu pengetahuan.

2. Bagi Masyarakat

Memberikan kepada masyarakat informasi tentang antibiotik dalam hal mendapatkan, cara penggunaan, cara penyimpanan, dan membuang antibiotik dengan tepat.

3. Bagi Peneliti

Sebagai perwujudan dalam pengimplementasi ilmu pengetahuan yang telah didapat selama perkuliahan, serta menambah keilmuan kepada peneliti.